Jamasan Tosan Aji di Sewakapraja

WONOSARI (KR) - Mendukung upaya pelestarian benda pusaka, Dinas Kebudayaan (Disbud) Gunungkidul mengadakan jamasan Tosan Aji di Bangsal Sewakapraja, Wonosari.

Kegiatan ini diikuti masyarakat umum yang memiliki tosan aji. Termasuk benda pusaka yang berada di Bangsal Sewakpraja, Wonosari.

"Pelaksanaan kegiatan ini sebagai salah satu pelestarian benda pusaka di masyarakat. Memberikan fasilitasi bagi warga yang ingin mengikuti jamasan tosan aji. Sebagai salah satu upaya mendorong pelestarian adat dan tradisi," kata Kepala Disbud Gunungkidul Agus Mantara MM, Kamis (15/9).

KR-Dedy EW

Pelaksanaan jamasan Tosan Aji.

Diungkapkan, upaya pelestarian adat tradisi terus dilaksanakan dinas di masyarakat. Selain di Kanapewon Wonosari, jamasan tosan aji ini juga digelar di sejumlah tempat.

Sehingga masyarakat Gunungkidul yang memiliki benda pusaka, bisa mengikuti jamasan di tempat yang sudah dipersiapkan. Harapannya upaya untuk menjaga melestarikam benda pusaka di masyarakat ini dapat dilaksanakan. **(Ded)**

WARGA KARANGWUNI KELUHKAN

Proyek Pengendali Banjir KSN YIA

KR-Asrul Sani

Proyek Pembangunan Prasarana Pengendali Banjir Kawasan Strategis YIA.

WATES (KR) - Warga Kalurahan Karangwuni Kapanewon Wates *grudug* Kantor PT Pembangunan Perumahan (PP). Mereka mengeluhkan dampak proyek Pembangunan Prasarana Pengendali Banjir Kawasan Strategis YIA pada DAS Serang, KSN YIA Kabupaten Kulonprogo.

Dalam pertemuan dengan manajemen PT PP, warga menyatakan resah karena banyak material proyek masuk ke lahan warga yang belum dibebaskan. Sering ada material di tengah jalan sehingga menghambat akses para petani yang mau ke lahan.

Selain itu warga juga mengeluhkan terjadinya pencurian hasil pertanian warga yang diduga dilakukan oleh para pekerja proyek tersebut. "Ya hasil pertanian kebun seperti *degan* (kelapa muda-Red.) dan singkong sering hilang padahal status lahan masih milik warga belum dibebaskan. Bahkan warga pernah memergoki pekerja sedang mengambil hasil pertanian milik warga," kata, Koordinator Aksi Warga Karangwuni, Samsudin, saat di temuai di sela mendatangi Kantor PT PP di Karangwuni, Rabu (14/9).

Samsudin mengungkapkan, warga sepakat tidak akan memberikan lahan mereka untuk disewa pihak PT PP. Warga juga kecewa dengan sikap manajemen perusahaan tersebut yang dinilai ingkar janji. "Jalan akses petani pada waktu sosialisasi dulu katanya mau diperkeras dengan pasir dan batu (sirtu) tapi faktanya di lapangan perkerasan bukan pakai sirtu sehingga warga kesulitan saat mau melintas," ungkapnya.

Sementara itu Humas PT PP, Proyek Pembangunan Prasarana Pengendali Banjir Kawasan Strategis YIA pada DAS Serang, KSN YIA Kabupaten Kulonprogo, senilai Rp 295 miliar lebih tersebut, Ngatno menjelaskan, hasil pengamatannya persoalan yang muncul karena dampak pekerjaan proyek. **(Rul)**

PERKEMAHAN LPKA YOGYAKARTA

Tanamkan Nasionalisme dan Integritas

WONOSARI (KR) - Kepala Divisi Pemasyarakatan Kantor Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia (Kemenkumham) DIY Gusti Putu Suwardani mengungkapkan, pelaksanaan perkemahan Berbangsa dan Bernegara di Lembaga Pembinaan Khusus Anak (LPKA) kelas II Yogykarta dimaksudkan uintuk mengembangkan jiwa bela Negara.

Meningkat nasionalisme serta tidak boleh putus asa. Harapannya anak LPKA ketika nantinya sudah bebas akan memiliki komitmen dan mampu kembali kepada keluarga maupun masyarakat.

"Memiliki sikap integritas dan siap kembali ke masyarakat," kata Gusti Putu Suwardani usai membuka perkemahan di LPKA Kelas II Yogyakarta, Rabu (14/9).

KR-Dedy EW

Pembukaan perkemahan LPKA Yogyakarta.

Kegiatan dihadiri Kwarcab DIY, Gunungkidul, Kepala LPKA II Yogyakarta Teguh Suroso dan Kepala UPT Lembaga Pemasyarakatan serta undangan.

Dalam kesempatan tersebut juga diluncurkan Mobil Operasional Pesona Pelana Pelita dan Lensa (P3l) LPKA Yogyakarta. Serta kerjasama UPT Pemasyarakatan dengan Kwarcab, Kwartir hingga Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil.

"Dalam perkemahan ini anak LPKA juga dapat berinteraksi dengan teman sebaya yang berasal dari luar. Harapannya nilai nilai bela Negara agar tetap tumbuh dan berkembang bagi warga binaan," imbuhnya. **(Ded)**

Pembuatan Soal HOTS dalam Canva

PLAYEN (KR) - Salah satu keterampilan abad 21 yang membutuhkan siswa dalam mencapai 4 skills yaitu dengan membiasakan diri dalam mengerjakan soal bertipe *Higher Order Thinking Skills (HOTS)*. Kendati demikian, soal bertipe HOTS ini masih sulit untuk diterapkan pada siswa SD karena keabstrakannya. Untuk mengatasi hal tersebut, Canva dapat digunakan para guru sebagai platform online dalam media pembelajaran yang dapat menarik minat belajar siswa selama masa pandemi.

"Dengan adanya bantuan canva, pembuatan soal-soal bertipe HOTS dapat dengan mudah dikonkritkan oleh para guru SD Muhammadiyah Bogor, Kapanewon Playen, Kabupaten Gunungkidul dalam pembelajaran di kelas," kata Nur Robiah Nofikusumawati Peni, PhD in Ed, dosen Pascasarjana Magister Pendidikan Matematika juga Ketua Pengabdian Tim Universitas Ahmad Dahlan (UAD).

Dibantu oleh dua dosen dari program Sarjana Pendidikan Matematika UAD, Dra Sumargiyani MPd dan Dr Puguh Wahyu Prasetyo SSi MSc, serta tiga mahasiswa Renanda Aprilia Nurjanah, Laila Nur Arahmadhani dan Lina Rachmawati, Tim Pengabdian melakukan sosialisasi berupa pelatihan serta pendampingan dalam pembuatan soal HOTS menggunakan Canva diadakan 2 Juli, 18 Juli serta 15 September 2022. **(Ded)**

KR-Istimewa

Kegiatan pendampingan pembuatan soal HOTS.

HUJAN MENGGUYUR WILAYAH KRISIS

Droping Air Bersih Berpotensi Dihentikan Lebih Awal

WONOSARI (KR) -Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Gunungkidul dimungkinkan akan menghentikam dropping air lebih awal dari jadwal sebelumnya.

Hal tersebut lantaran di sejumlah daerah krisis air sudah beberapa kali diguyur hujan.Kepala Pelaksana BPBD Gunungkidul, Purwono membuka kemungkinan pelaksanaan dropping air bersih dihentikan lebih awal. "Dropping air ini sifatnya kedaruratan dan situasional jika sudah turun hujan otomatis dihentikan," katanya Kamis (15/9).

Selama kemarau tahun ini pihaknya sudah mendistribusikan sebanyak 368 tangki air bersih sesuai permohonan.

Adapun total tangki air bersih yang disiapkan untuk tahun ini sebanyak 1.400 tangki. Artinya ketersediaan air bersih untuk warga daerah krisis sesuai kuota yang disiapkan masih tersisa 1.000 tangki lebih.

Dropping yang sudah tersasar, sesuai permintaan warga meliputi Kapanewon Purwosari, Panggang, Saptosari, Paliyan, Rongkop, dan Nglipar.

Sedangkan untuk pelaksanaan dropping air bersih tetap mengedepankan asas efisiensi dan efektivitas dengan merujuk pada prakiraan cuaca Badan Meteorologi Klimatologi dan Geofisika (BMKG), puncak kemarau sudah terlewati pada bulan Juli 2022 lalu.

"Berdasarkan realitas data jumlah tangki air yang disalurkan tahun ini lebih sedikit dibandingkan tahun lalu," ujarnya.

Potensi menghintikan dropping juga didasarkan atas banyak faktor.Selain itu saat ini juga sudah memasuki masa peralihan musim atau pancaroba. BMKG yang memperkirakan intensitas hujan akan semakin tinggi pada dasarian II bulan Oktober 2022. Selain itu pada kemarau tahun ini kategori musim adalah kemarau basah dan sejak Agustus lalu sering diguyur hujan deras dan menyebabkan bak-bak penampung air hujan terisi lagi. Sehingga bisa memperpanjang pe ggunaan air bersih.

Terpisah Kepala Dinas Pekerjaan Umum, Perumahan Rakyat, dan Kawasan Permukiman (DPUPRKP) Gunungkidul, Irawan Jatmiko menilai program dropping air bersih sifatnya hanya sementara.

Bantuan air bersih qseperti ini perlu semakin diminimalisir. Justru yang harus menjadi prioritas adalah dengan memperluas jangkauan jaringan air bersih bagi masyarakat Gunungkidul.

"Diantaranya dengan meningkatkan layanan fasilitas Pamsimas, Pamdes dan jaringan pipa PDAM," terangnya. **(Bmp)**

DAMPAK KENAIKAN HARGA BBM

Meningkat, Biaya Operasional Nelayan

TEMON (KR) - Kenaikan harga bahan bakar minyak (BBM) sangat berdampak bagi kalangan nelayan di pesisir selatan Kabupaten Kulonprogo. Akibat kebijakan tersebut mereka harus mengeluarkan uang lebih untuk mencukupi biaya operasional melaut. Ironisnya ada nelayan yang kesulitan membeli BBM.

"Dampak kenaikan harga BBM terasa sekali, dari harga Rp 7.500 perliter menjadi Rp 10.000 perliter. Lha waktu harga BBM belum naik saja kami sudah sering kesulitan membeli bahan bakar. Jika sebelumnya kami membeli BBM seharga Rp 100.000 sudah bisa melaut, sekarang bertambah jadi Rp 150.000," kata nelayan di Pantai Congot, Nur Ahmad, Kamis (15/9).

KR-Asrul Sani

Usai melaut para nelayan di Pantai Congot, merapikan jaring mereka untuk dibawa pulang.

Diungkapkan, pascakenaikan harga BBM, dirinya harus mengeluarkan uang Rp 200.000-Rp 250.000 perhari untuk biaya operasional. Selain untuk membeli BBM anggaran tersebut juga untuk logistik selama melaut. "Seperti untuk membeli makan dan rokok," ungkapnya menambahkan meski biaya operasional bertambah tapi dirinya tidak berani menaikkan harga tangkapan ikan terlalu tinggi paling hanya Rp 1.000 perkilogram.

Kepala Bidang Pemberdayaan Nelayan Kecil dan Pengelolaan Pelelangan Ikan, Dinas Kelautan dan Perikanan (DKP) setempat, Wakhid Purwosubiantoro menjelaskan, pihaknya sudah mengajukan permohonan bantuan BBM bagi nelayan di Kulonprogo kepada DKP DIY.

"Data usulan awal, ada 431 nelayan. Usai data nelayan penerima bantuan selesai nanti akan diverifikasi. Hasilnya akan diusulkan ke Kementerian Kelautan dan Perikanan. Dengan demikian, penyaluran bantuan langsung oleh pemerintah pusat," ujarnya menambahkan penyaluran bantuan kemungkinan dilakukan Kementerian Sosial mulai Oktober-Desember 2022. **(Rul)**

INTERNET DAN MEDSOS

Pemilu Bisa Jadi Pisau Bermata Dua

WATES (KR) - Hadirnya internet dan media sosial bisa menjadi pisau bermata dua, khususnya dalam Pemilu. Di satu sisi, dapat memudahkan penyebaran informasi kepada masyarakat terkait politik dan pemilu, namun jika tidak digunakan dengan tepat justru bisa menyebabkan keterbelahan, terlebih jika didalamnya terdapat ujaran kebencian atau politisasi SARA.

Ketua Bawaslu Kulonprogo, Ria Harlinawati SIP MA mengatakan itu pada Sosialisasi Pengawasan Pemilu Partisipatif dengan tema "Cerdas Berdemokrasi, Lawan Hoax dan Disinformasi", Rabu (14/9), di Pondok Makan Omah Mbeji Wates. Peserta dari perwakilan tokoh agama, organisasi perempuan, organisasi pemuda, serta pemilih disabilitas. Acara ini dilaksanakan dengan tujuan untuk mencegah bahaya hoax dan disinformasi dalam Pemilu.

"Pengawasan media sosial dalam Pemilu harus dimulai dari edukasi digital dan pendidikan politik yang masif, baik kepada masyarakat maupun peserta pemilu. Kesadaran berpolitik yang sehat adalah kunci untuk meretas ancaman hoax maupun disinformasi di media sosial, terutama dalam Pemilu," ujarnya.

Agung Kurniawan, Kepala Dinas Kominfo Kulonprogo sebagai narasumber menyampaikan terkait beberapa larangan dalam UU ITE, salah satunya yakni mendistribusikan berita bohong atau hoax kepada masyarakat terkait suku, agama, ras antargolongan.

KR-Widiastuti

Pelaksanaan sosialisasi Pengawasan Pemilu Partisipatif.

Menurut Agung, cara untuk menangkal hoax adalah dengan memverifikasi informasi seperti melakukan cek kebenaran sumber, konfirmasi dan klarifikasi informasi, serta dengan tidak melakukan share informasi kebencian, fitnah, hoax, gosip serta adu domba. **(Wid)**

Sedangkan Sri Rahayu Werdiningsih selaku Anggota Bawaslu DIY dalam paparan materinya menyampaikan bahwa dampak disinformasi terutama dalam kehidupan demokrasi adalah menurunkan kualitas pemilu, mengancam demokrasi, hingga menyebabkan konflik sosial.

FKY Eksplorasi Air dan Tanah

WATES (KR) - Kundha Kabudayan (Dinas Kebudayaan) Kulonprogo akan menggelar agenda rutin tahunan Festival Kebudayaan Yogyakarta (FKY) selama tiga hari, Jumat-Minggu (16-19/9) terpusat di Kompleks Taman Budaya Kulonprogo (TBK) Kapanewon Pengasih.

Untuk FKY tahun ini mengangkat tema besar tentang air dan tanah. "Sebagai sebuah payung, tema besar tersebut tentu saja dapat dieksplorasi dengan berbagai cara pemaknaan dan pendalaman melalui berbagai praktik kebudayaan yang akan disajikan selama pelaksanaan kegiatan. Kami menyesuaikan tema pengelolaan air dan tanah yang sudah dibuka Gubernur DIY pada FKY di Teras 1 Malioboro," kata Kepala Kundha Kabudayan setempat, Dra Niken Probo Laras, Rabu (14/9).

Menurut Niken, awalnya FKY Kulonprogo akan dipusatkan di Alun-alun Wates tapi karena kondisinya masih masa transisi Covid-19 akhirnya dialihkan ke TBK dan diharapkan bisa berjalan lebih maksimal karena lebih mudah dalam pengaturan teknis di lapangan.

"FKY merupakan agenda rutin tahunan, dua tahun pandemi FKY tetap dilaksanakan, tapi terbatas," ujarnya.

Sementara itu Sekretaris Kundha Kabudayan Kulonprogo, Nasip menjelaskan, FKY akan mendapat perhatian masyarakat luas, warga bisa hadir di TBK menyaksikan kebudayaan dan kesenian khususnya khas Kulonprogo mungkin sudah lama jarang ditampilkan.

"Kegiatan yang akan dilaksanakan di antaranya pentas seni melibatkan peserta dari perwakilan pegiat seni, rintisan seni dan budaya serta komponen masyarakat di 12 Kapanewon se-Kulonprogo," jelasnya.

Ketua Panitia FKY DIY, Doni Maulistya menuturkan, kegiatan tersebut sebenarnya sudah ada sejak 1988 dan pada 2019 mengangkat konteks kesenian dengan nama FKY.

Bersamaan dengan pandemi, fokus dilakukan perumusan, fungsi dan posisi FKY. Hal itu dilakukan dengan merekam kebudayaan lokal termasuk kebiasaan selama pandemi. **(Rul)**

KR-Asrul Sani

Dra Niken Probo Laras SSos MH (kiri) menjelaskan seputar FKY.